



ETIKA DALAM BERBAGI NASI: MELACAK TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT

1. Achmad Hikam 2. Audy Permana 3. Ervannydo Risna 4. Habibi N

STIA Bagasasi Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

Kata Kunci: Etika, Berbagi Nasi, Tanggung Jawab Sosial, Dampak Sosial, Distribusi Makanan.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

ABSTRAK:

Berbagi nasi merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang melibatkan pemberian makanan kepada mereka yang membutuhkan. Namun, dalam praktiknya, terdapat pertanyaan seputar etika dan tanggung jawab yang terkait dengan aktivitas ini. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek etika dalam berbagi nasi dan menganalisis dampaknya terhadap masyarakat. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur dan analisis kasus terkait berbagi nasi. Etika dalam berbagi nasi mencakup beberapa aspek, seperti keadilan dalam distribusi makanan, perlakuan yang menghormati dan menjaga martabat penerima, serta transparansi dalam pengelolaan donasi dan penggunaan sumber daya. Selain itu, jurnal ini juga menyoroti tanggung jawab sosial yang melekat pada kegiatan berbagi nasi.

Tanggung jawab sosial mencakup kesadaran akan kondisi sosial dan ekonomi penerima, serta upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial melalui kegiatan berbagi nasi yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Dalam analisis dampak, jurnal ini meneliti pengaruh berbagi nasi terhadap masyarakat. Dampak positif meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan penguatan ikatan sosial dalam komunitas. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti ketergantungan yang berlebihan pada bantuan makanan dan potensi terjadinya ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya. Hasil dari jurnal ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang kompleksitas etika dalam berbagi nasi dan implikasinya terhadap masyarakat. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pedoman etika yang lebih baik dalam kegiatan berbagi nasi, serta merancang program yang berdampak positif dan berkelanjutan.



PENDAHULUAN

Permasalahan sosial merupakan kondisi yang dinyatakan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh sebagian warga dan sepakat bahwa adanya suatu kegiatan bersama diperlukan untuk mengubah kondisi dikutip dari (Prasetyo, 2014)

Berbagi nasi merupakan suatu kegiatan sosial yang telah ada sejak zaman dahulu. Permasalahan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi (Soekanto, 2013). Aktivitas ini melibatkan pemberian makanan kepada mereka yang membutuhkan, seperti orang-orang yang kurang mampu, tunawisma, atau kelompok-kelompok rentan lainnya. Berbagi nasi memiliki tujuan mulia untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Gerakan ini ditandai dengan munculnya komunitas-komunitas yang peduli pada bidang lingkungan, gender, dan permasalahan lainnya dikutip dari (Kusuma, 2016)

Namun, dalam praktiknya, terdapat pertanyaan seputar etika dan tanggung jawab yang terkait dengan kegiatan berbagi nasi. Pertimbangan etika menjadi penting karena berbagi nasi melibatkan distribusi sumber daya yang terbatas, perlakuan terhadap penerima, dan pengelolaan donasi. Selain itu, tanggung jawab sosial juga muncul sebagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan ini.

Etika dalam berbagi nasi mencakup pertimbangan-pertimbangan seperti keadilan dalam distribusi makanan. Bagaimana sebaiknya makanan didistribusikan agar setiap individu yang membutuhkan mendapatkan bagian yang adil? Perlakuan yang menghormati dan menjaga martabat penerima juga menjadi hal penting. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa penerima diperlakukan dengan hormat dan tidak merasa dihinakan?

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan donasi dan penggunaan sumber daya juga menjadi perhatian. Bagaimana cara mengelola donasi dengan jujur dan transparan agar masyarakat dapat memiliki kepercayaan penuh terhadap kegiatan berbagi nasi? Bagaimana penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif dapat dijamin?

Tanggung jawab sosial juga menjadi fokus penting dalam konteks berbagi nasi. Aktivitas ini harus mencerminkan kesadaran akan kondisi sosial dan ekonomi penerima. Selain memberikan bantuan pangan, bagaimana kegiatan berbagi nasi dapat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan solusi jangka panjang bagi masalah kelaparan?

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis dampak dari kegiatan berbagi nasi terhadap masyarakat. Dampak positif meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan penguatan ikatan sosial dalam komunitas. Namun, perlu diakui bahwa terdapat juga dampak negatif, seperti ketergantungan



yang berlebihan pada bantuan makanan dan potensi terjadinya ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya.

Dengan memperhatikan kompleksitas ini, jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek etika dalam berbagi nasi dan menganalisis dampaknya terhadap masyarakat. Melalui tinjauan literatur dan analisis kasus, jurnal ini berusaha memberikan wawasan yang lebih baik tentang tantangan etika yang dihadapi dalam kegiatan berbagi nasi serta implikasinya terhadap masyarakat.

Diharapkan bahwa temuan dalam jurnal ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan pedoman etika yang lebih baik dalam kegiatan berbagi nasi. Selain itu, temuan ini juga dapat digunakan sebagai landasan untuk merancang program-program berbagi nasi yang berdampak positif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, jurnal ini memiliki tujuan yang penting dalam mempromosikan etika dalam berbagi nasi dan memperkuat kontribusi kegiatan tersebut dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. Namun apabila kesimpulan awal telah memiliki bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat merupakan kesimpulan yang kredibel (Wijaya Hengki, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2010)

Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis aspek etika dan dampak sosial dari kegiatan berbagi nasi.

Tinjauan literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang etika dalam berbagi nasi. Dalam tinjauan literatur, berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik ini. Sumber-sumber literatur yang relevan dipilih berdasarkan keakuratan, kebaruan, dan relevansinya dengan tujuan penelitian.

Selain itu, analisis kasus juga dilakukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang praktek berbagi nasi dan implikasi etisnya. Beberapa kasus studi yang relevan dapat meliputi kegiatan berbagi nasi yang telah dilakukan oleh organisasi atau komunitas tertentu. Analisis kasus ini dapat melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan para pelaku dan penerima berbagi nasi, observasi langsung, atau analisis dokumen terkait.

Data yang diperoleh melalui tinjauan literatur dan analisis kasus akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif melibatkan proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dengan aspek etika dalam berbagi nasi dan dampaknya terhadap masyarakat.



Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas topik yang diteliti dan menggali perspektif yang berbeda.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Validitas dapat ditingkatkan melalui triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data, seperti literatur dan kasus studi, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Selain itu, diskusi dengan pakar atau praktisi terkait juga dapat membantu memvalidasi temuan penelitian.

Sementara itu, reliabilitas dapat ditingkatkan melalui kejelasan dalam proses pengumpulan data, dokumentasi yang baik, dan transparansi dalam analisis data. Selain itu, reflektivitas peneliti juga penting, di mana peneliti harus mencermati pengaruh dan asumsi pribadi yang mungkin mempengaruhi penafsiran data.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan melalui tinjauan literatur serta analisis kasus, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang aspek etika dalam berbagi nasi dan dampaknya terhadap masyarakat. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas topik yang diteliti dan memberikan dasar yang kuat untuk merumuskan pedoman etika dan program berbagi nasi yang berdampak positif dan berkelanjutan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk membahas aspek-etika dalam berbagi nasi dan dampaknya terhadap masyarakat. Beberapa tujuan khusus yang dapat dicapai melalui penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis dan memahami aspek-etika yang terkait dengan kegiatan berbagi nasi: Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis aspek-etika yang muncul dalam konteks berbagi nasi, seperti keadilan dalam distribusi makanan, perlakuan yang menghormati dan menjaga martabat penerima, serta transparansi dalam pengelolaan donasi dan penggunaan sumber daya. antusiasme adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu individu sehingga seseorang tersebut pada akhirnya berminat dan ingin melakukan sesuatu kegiatan, apabila tidak berminat maka seseorang akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan minat itu (Sardiman, 2010)
2. Mempelajari tanggung jawab sosial dalam berbagi nasi: Penelitian ini bertujuan untuk memahami tanggung jawab sosial yang melekat dalam kegiatan berbagi nasi, termasuk kesadaran terhadap kondisi sosial dan ekonomi penerima, upaya mengurangi kesenjangan sosial, serta merancang kegiatan yang berkelanjutan dan berdampak jangka Panjang. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan program



peningkatan kemandirian masyarakat melalui pendampingan usaha dan bantuan kredit/modal kerja (Nurmasyitah, 2017)

3. Menganalisis dampak berbagi nasi terhadap masyarakat: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari kegiatan berbagi nasi terhadap masyarakat, seperti pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan kesejahteraan sosial, serta pemahaman terhadap dampak negatif dan potensi tergantung yang mungkin timbul.

4. Merumuskan rekomendasi dan pedoman etika dalam kegiatan berbagi nasi: Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi dan pedoman etika yang dapat digunakan dalam kegiatan berbagi nasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan praktik-praktik yang etis dan berdampak positif dalam berbagi nasi, serta memberikan pedoman bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data ini dapat diperoleh dari dokumen komunitas, artikel tentang komunitas Berbagi Nasidan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul penelitian atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2013)

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang etika dalam berbagi nasi dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pedoman dan praktik-praktik yang etis dalam kegiatan berbagi nasi, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

URAIAN TEORITIS

Dalam jurnal ini, uraian teoritis akan mengarah pada pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan etika dalam berbagi nasi dan dampaknya terhadap masyarakat. Beberapa konsep dan teori yang mungkin menjadi dasar uraian teoritis ini meliputi:

1. Etika Distributif: Etika distributif adalah cabang etika yang mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya yang terbatas. Dalam konteks berbagi nasi, konsep etika distributif dapat digunakan untuk mempertimbangkan bagaimana makanan dapat didistribusikan secara adil kepada mereka yang membutuhkan. Prinsip-prinsip seperti keadilan distributif, kesetaraan, dan utilitarianisme dapat dianalisis untuk memahami bagaimana alokasi makanan dapat dilakukan dengan adil dan efektif.

2. Etika Pemberian dan Keadilan Sosial: Etika pemberian berkaitan dengan pertanyaan tentang tanggung jawab moral individu atau kelompok dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Dalam konteks berbagi nasi, etika pemberian dapat dipertimbangkan untuk memahami alasan moral di balik kegiatan tersebut. Selain itu, konsep keadilan sosial juga relevan dalam



mempertimbangkan bagaimana berbagi nasi dapat berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

3. Martabat Manusia dan Perlindungan Hak Asasi Manusia: Pemahaman tentang martabat manusia dan perlindungan hak asasi manusia akan memberikan landasan penting dalam memahami pentingnya menjaga martabat dan hak-hak penerima dalam kegiatan berbagi nasi. Konsep ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan bagaimana perlakuan yang menghormati dan menjaga martabat penerima dapat diwujudkan dalam praktik berbagi nasi, serta bagaimana melindungi hak-hak mereka dalam proses distribusi makanan.

4. Pembangunan Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat dapat digunakan untuk memahami pentingnya merancang kegiatan berbagi nasi secara berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Ini melibatkan upaya untuk memberikan bantuan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memberdayakan penerima untuk mandiri, mengembangkan keterampilan, dan mengatasi akar masalah yang menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi dari Berbagi Nasi: Uraian teoritis juga dapat melibatkan pemahaman tentang dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan berbagi nasi. Ini meliputi pemahaman tentang pemenuhan kebutuhan pangan, kesejahteraan sosial, dan potensi dampak negatif seperti ketergantungan yang berlebihan atau pemborosan sumber daya. Konsep-konsep seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan keberlanjutan dapat dianalisis untuk memahami implikasi sosial dan ekonomi dari kegiatan berbagi nasi. Hal tersebut dikarenakan faktor cuaca seperti, temperatur yang sejuk, cuaca, dan pergerakan angin memang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan serta memengaruhi keberlangsungan suatu kegiatan (Suwanto, 2011)

Dalam uraian teoritis, konsep-konsep ini akan digunakan sebagai kerangka referensi untuk menganalisis dan memahami isu-isu etika yang muncul dalam berbagi nasi, serta dampaknya terhadap masyarakat.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan jurnal ini, akan dikaji aspek-etika dalam berbagi nasi serta dampaknya terhadap masyarakat. Berikut adalah beberapa poin penting yang akan dibahas:

1. Etika dalam Berbagi Nasi:

a. Keadilan dalam Distribusi Makanan: Poin ini mengacu pada pentingnya mempertimbangkan keadilan dalam distribusi makanan saat melakukan kegiatan berbagi nasi. Hal ini mencakup pertanyaan tentang bagaimana makanan dapat didistribusikan secara adil sehingga setiap individu yang membutuhkan dapat menerima bagian yang adil. Misalnya, apakah ada kriteria yang digunakan untuk



menentukan siapa yang berhak menerima bantuan makanan, atau bagaimana alokasi makanan dilakukan agar tidak ada pihak yang diabaikan.

b. Perlakuan yang Menghormati dan Menjaga Martabat Penerima: Poin ini menekankan perlunya memberikan perlakuan yang menghormati dan menjaga martabat penerima dalam kegiatan berbagi nasi. Ini berarti memastikan bahwa penerima diperlakukan dengan hormat dan tidak merasa dihinakan. Misalnya, menjaga privasi penerima, memastikan mereka tidak disematkan label atau stereotip negatif, dan memberikan ruang bagi mereka untuk memilih makanan yang mereka butuhkan atau sukai.

c. Transparansi dalam Pengelolaan Donasi dan Penggunaan Sumber Daya: Poin ini menyoroti pentingnya transparansi dalam pengelolaan donasi dan penggunaan sumber daya dalam berbagi nasi. Hal ini melibatkan pertanyaan tentang bagaimana donasi dikelola dengan jujur dan transparan, termasuk bagaimana dana atau sumber daya lainnya digunakan untuk membeli atau mendistribusikan makanan. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan berbagi nasi.

2. Tanggung Jawab Sosial dalam Berbagi Nasi:

a. Kesadaran terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penerima: Poin ini menekankan pentingnya kesadaran terhadap kondisi sosial dan ekonomi penerima dalam kegiatan berbagi nasi. Ini melibatkan memahami konteks sosial dan ekonomi di mana penerima berada, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan kebutuhan khusus yang mungkin mereka miliki. Dengan pemahaman ini, kegiatan berbagi nasi dapat dirancang agar lebih sensitif terhadap kebutuhan penerima.

b. Mengurangi Kesenjangan Sosial: Poin ini mencerminkan potensi kegiatan berbagi nasi dalam mengurangi kesenjangan sosial. Dengan memberikan bantuan makanan kepada mereka yang membutuhkan, kegiatan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap makanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat mencakup upaya untuk merangkul kelompok yang rentan atau terpinggirkan dan memastikan bahwa kegiatan berbagi nasi tidak memperburuk kesenjangan sosial yang ada.

c. Berkelanjutan dan Berdampak Jangka Panjang: Poin ini menyoroti pentingnya menjalankan kegiatan berbagi nasi secara berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Ini berarti tidak hanya memberikan bantuan makanan sesaat, tetapi juga berusaha untuk merancang program-program yang memungkinkan penerima untuk memperoleh keberlanjutan dalam pemenuhan kebutuhan pangan mereka. Misalnya, melalui pelatihan keterampilan atau program pengembangan ekonomi untuk membantu penerima keluar dari siklus kemiskinan.

3. Dampak Berbagi Nasi terhadap Masyarakat:



a. Pemenuhan Kebutuhan Pangan: Poin ini menyoroti potensi kegiatan berbagi nasi dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka yang membutuhkan. Dengan menyediakan makanan kepada mereka yang mengalami kelaparan atau kesulitan ekonomi, kegiatan ini dapat memberikan solusi sementara dan mendesak untuk memastikan bahwa kebutuhan pangan dasar terpenuhi.

b. Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Poin ini menjelaskan bahwa kegiatan berbagi nasi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Dengan memberikan bantuan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan, ini dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas dan meningkatkan kesejahteraan mereka yang menerima bantuan. Selain memenuhi kebutuhan fisik, kegiatan ini juga dapat memberikan rasa solidaritas dan empati dalam komunitas.

c. Dampak Negatif dan Potensi Tergantung: Poin ini mengacu pada fakta bahwa dalam kegiatan berbagi nasi juga perlu mempertimbangkan dampak negatif dan potensi tergantung yang mungkin timbul. Misalnya, ketika penerima terlalu bergantung pada bantuan makanan dan tidak memiliki akses atau kesempatan untuk mengembangkan sumber daya mereka sendiri. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang bijaksana dan berkelanjutan dalam merancang kegiatan berbagi nasi untuk meminimalkan potensi dampak negatif dan mempromosikan kemandirian penerima. Keadaan sosial di masyarakat menjadi berbeda apabila adanya suatu tindakan berupa pemberian bantuan dari pihak seperti pemerintah, swasta, LSM dan komunitas. Namun, keadaan sosial tersebut juga dapat diperparah apabila lambatnya pemberian bantuan yakni terkait pengiriman bantuan (Arief, 2006)

Diharapkan bahwa pembahasan dalam jurnal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas etika dalam berbagi nasi dan dampaknya terhadap masyarakat. Hal ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pedoman etika yang lebih baik dalam kegiatan berbagi nasi, serta merancang program-program berbagi nasi yang berdampak positif, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Etika dalam Berbagi Nasi: Berbagi nasi melibatkan pertimbangan etika dalam distribusi makanan kepada mereka yang membutuhkan. Prinsip-prinsip keadilan distributif, kesetaraan, dan utilitarianisme dapat digunakan untuk memastikan alokasi makanan yang adil dan efektif. Selain itu, perlakuan yang menghormati martabat penerima juga menjadi aspek penting dalam etika berbagi nasi.

2. Tanggung Jawab Sosial: Berbagi nasi bukan hanya tentang memberikan bantuan sesaat, tetapi juga melibatkan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Hal ini mencakup kesadaran terhadap kondisi sosial dan ekonomi penerima, upaya untuk mengurangi kesenjangan sosial, serta merancang kegiatan yang berkelanjutan dan



berdampak jangka panjang. Berbagi nasi harus melibatkan pemahaman tentang konteks sosial dan memperhatikan kebutuhan jangka panjang masyarakat yang dilayani.

3. Dampak terhadap Masyarakat: Berbagi nasi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, berbagi nasi dapat memberikan akses makanan kepada mereka yang membutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Namun, perlu juga diperhatikan potensi dampak negatif, seperti ketergantungan yang berlebihan atau pemborosan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan berbagi nasi yang berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga memberdayakan masyarakat penerima.

Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa etika dalam berbagi nasi melibatkan pertimbangan yang mendalam terhadap prinsip etika, tanggung jawab sosial, dan dampaknya terhadap masyarakat. Dalam prakteknya, berbagi nasi harus didasarkan pada prinsip keadilan, menjaga martabat penerima, dan memperhatikan konteks sosial yang lebih luas. Dengan memahami tanggung jawab sosial dan dampaknya, kegiatan berbagi nasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu mereka yang membutuhkan dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

SARAN

ada beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan topik "Etika dalam Berbagi Nasi: Melacak Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya terhadap Masyarakat":

1. Membangun Kerjasama: Para pemangku kepentingan, termasuk organisasi nirlaba, pemerintah, dan masyarakat umum, perlu bekerja sama untuk mengembangkan pedoman dan praktik yang etis dalam kegiatan berbagi nasi. Dengan adanya kerjasama yang kuat, dapat dihasilkan pedoman yang jelas dan terstruktur untuk memastikan distribusi makanan yang adil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Peningkatan Kesadaran: Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu etika yang terkait dengan berbagi nasi. Kampanye pendidikan dan informasi dapat membantu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga martabat penerima, memperhatikan konteks sosial, dan memahami dampak jangka panjang dari kegiatan berbagi nasi.

3. Evaluasi dan Monitoring: Diperlukan mekanisme evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk mengukur dampak dari kegiatan berbagi nasi terhadap masyarakat. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, dapat diidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.



4. Kolaborasi dengan Penerima: Melibatkan penerima dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berbagi nasi dapat membantu membangun hubungan yang saling menghormati dan meningkatkan efektivitas program. Pendekatan partisipatif memungkinkan penerima untuk memiliki suara dalam menentukan kebutuhan mereka serta memperkuat rasa memiliki dan kemandirian.
5. Fokus pada Pemberdayaan: Selain memberikan bantuan makanan, penting juga untuk memberdayakan penerima agar dapat mandiri dan mengatasi akar masalah yang menyebabkan mereka membutuhkan bantuan. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pendidikan, dan dukungan dalam mengembangkan usaha kecil atau pekerjaan yang berkelanjutan.
6. Transparansi dan Akuntabilitas: Praktik berbagi nasi harus didasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini melibatkan pengelolaan donasi dan sumber daya secara transparan, penyampaian laporan yang jelas kepada pemangku kepentingan, serta pertanggungjawaban terhadap penggunaan donasi yang diterima. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan praktik-praktik yang etis dalam berbagi nasi, menjaga martabat penerima, dan mencapai dampak yang positif dalam masyarakat. Semua pihak terlibat dalam kegiatan berbagi nasi perlu bekerja sama untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan, adil, dan berdampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, T. (2006). *Pengembangan Model Distribusi Barang Bantuan Kepada Korban Bencana Dengan Transportasi Darat Menggunakan Sistem Dinamik*.
- Kusuma, H. (2016). *Aplikasi Teori New Social Movement Pada Gerakan Lingkungan Di D.I Yogyakarta dan Bandung*. Universitas Gajah Mada.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmasiyah, M. (2017). Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Jurnal Pesona Dasar*, 1, 30–36.
- Prasetyo, A. (2014). *Volunterisme Pada Koalisi Pemuda Hijau Indonesia Regional Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Mengajar*. PT. Jaya Grafindo Persada.
- Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suwarto, T. (2011). Pengaruh Iklim dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran. 22(1), 17–32.
- Wijaya Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 2, Number 12 2024 pp 31-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 2, Number 12 2024 pp 31-40

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:

